

**ANALISIS PENGARUH PENEMPATAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA
(PMI) DI LUAR NEGERI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO
(PDB) INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**Pebri Kurniawan
1711021041**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**ANALISIS PENGARUH PENEMPATAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA
(PMI) DI LUAR NEGERI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO
(PDB) INDONESIA**

Oleh

Pebri Kurniawan

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK**ANALISIS PENGARUH PENEMPATAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA
(PMI) DI LUAR NEGERI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO
(PDB) INDONESIA****Oleh****PEBRI KURNIAWAN**

Migrasi internasional telah menjadi fenomena bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) guna mendapatkan pekerjaan baru di luar negeri yang lebih layak dan mendapatkan upah yang lebih besar sehingga mampu membantu perekonomian keluarga di dalam negeri dan membantu mengurangi angka pengangguran akibat lapangan pekerjaan di dalam negeri yang terbatas serta mampu membantu menggerakkan perekonomian di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana pengaruh penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penulis menggunakan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel terikat dan variabel Pekerja Migran Indonesia (PMI), remitansi, serta *human capital* sebagai variabel bebas selama periode 2009Q1 sampai 2021Q4 menggunakan *Vector Error Corection Model* (VECM) sebagai metode analisisnya. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dalam jangka pendek hanya remitansi berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan dalam jangka panjang, Pekerja Migran Indonesia (PMI), remitansi dan *human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Kata Kunci: Migrasi Internasional, Produk Domestik Bruto, Pekerja Migran Indonesia, Remitansi, *Human Capital*.

ABSTRACT**ANALYSIS OF THE EFFECT OF THE PLACEMENT OF INDONESIAN
MIGRANT WORKERS (IMW) ABROAD ON INDONESIA'S GROSS
DOMESTIC PRODUCT (GDP)****By****PEBRI KURNIAWAN**

International migration has become a phenomenon for Indonesian Migrant Workers (PMI) in order to get new jobs abroad that are more decent and get higher wages so that they are able to help the family economy in the country and help reduce unemployment due to limited domestic employment opportunities and are able to help drive the economy in Indonesia. The purpose of this study is to analyze how the placement of Indonesian Migrant Workers (PMI) abroad affects Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) in the short and long term. The author uses the Gross Domestic Product (GDP) variable as the dependent variable and the Indonesian Migrant Worker (PMI), remittances, and human capital variables as independent variables during the period 2009Q1 to 2021Q4 using the Vector Error Corection Model (VECM) as the analysis method. This study shows that in the short term only remittances have a significant positive effect on Gross Domestic Product (GDP). Meanwhile, in the long run Indonesian Migrant Workers (PMI), remittances and human capital have a significant positive effect on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP).

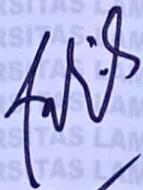
Keywords: International Migration, Gross Domestic Product, Indonesian Migrant Workers, Remittances, Human Capital.

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENEMPATAN
PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI
LUAR NEGERI TERHADAP PRODUK
DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Pebri Kurniawan**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1711021041**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENGETAHUI
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.
NIP. 19800705 200604 2 002

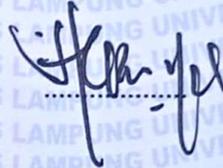
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.

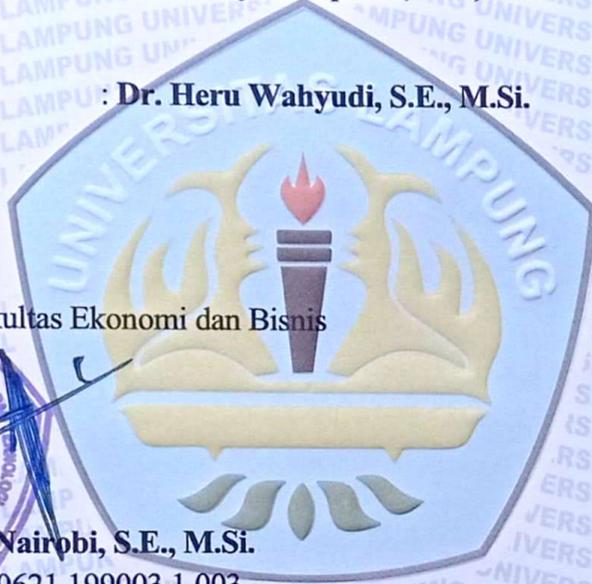
Penguji I : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.

Penguji II : Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima konsekuensi/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024

Penulis



Pebri Kurniawan

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Pebri Kurniawan, terlahir di suatu dusun bernama Wonorejo, salah satu dusun kecil yang terletak di Desa Ogan Jaya, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 26 Februari 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sukani dan ibu Kasemi. Selain penulis, di dalam keluarga tersebut terdapat dua kakak perempuan yang bernama Tri Sukenti dan Endang Supatmi.

Penulis memulai jenjang pendidikannya pada tahun 2005 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Ogan Jaya kemudian lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sungkai Utara pada tahun 2011 yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotabumi pada tahun 2014 hingga lulus pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selama mengenyam jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), penulis aktif mengikuti kegiatan Praja Muda Karana (Pramuka).

Pada tanggal 13 Juni 2017 penulis dinyatakan lulus dan diterima sebagai mahasiswa S1 jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, penulis menjuarai lomba Ranking 1 pada acara *Economic Development Competition* (EDC) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Universitas Lampung tahun 2017. Kemudian pada tahun 2019, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) ke beberapa instansi terkait dengan jurusan, yaitu

Kementerian Keuangan, Kementerian Koordinator Perekonomian dan Museum Bank Indonesia. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I di desa Subik yang terletak di Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara. Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti selama menjadi mahasiswa yaitu aktif pada kelompok belajar dan anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Universitas Lampung, serta menjadi anggota muda Unit Kegiatan Mahasiswa tingkat Fakultas (UKM-F) Rohani Islam (ROIS) FEB Unila, dan Unit Kegiatan Mahasiswa tingkat Fakultas (UKM-F) *Economic and Bussines Entrepreneur Club* (EBEC) FEB Unila.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan penuh rasa puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW, ku persembahkan karya ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta Bapak Sukani dan Ibu Kasemi,

atas segala kasih sayang yang tiada batas, atas segala peluh, do'a terbaik yang selalu dilangitkan, semangat dan pengorbanan. Terima kasih selama ini selalu ada, menjadi penyemangat dan panutan yang sangat luar biasa untuk setiap langkah yang ku lalui selama ini. Berkat Bapak dan Ibu lah semuanya menjadi mungkin sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan di akhirat, Aamiin.

Terimakasih ibu, ibu,ibu, dan terimakasih bapak.

Kakakku Tersayang (Mbak Tri Sukenti & Mbak Endang Supatmi)

Terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, dan bantuannya yang membuatku termotivasi untuk selalu menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan dengan sebaik-baiknya. Aamiin

Serta

Almamater Tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(QS. Aali ‘Imraan : 139)

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya”

(Jalaluddin Rumi)

*“Once you replace negative thoughts with positive ones,
you’ll start having positive result”*

(Willie Nelson)

“Hidup adalah marathon, bukan lari cepat. Yang terpenting adalah tetap bergerak maju, meskipun lambat”

(Pebri Kurniawan)

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar akan banyak kekurangan yang dimiliki, sehingga tidak akan berjalan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M. dan Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran, dukungan dan saran, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Prayudha Ananta, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberikan motivasi serta arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. SSP. Pandjaitan, Prof. Nairobi, Prof. Toto, Prof. Ambya, Pak Yoke, Pak Wayan, Pak Heru, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Saimul, Pak Moneyzar, Pak Thomas, Pak Dedi, Pak Arif, Prof. Marselina, Ibu Liez, Ibu Ida, Ibu Ratih, Ibu Tiara, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Zulfa, Bu Ukhty, Ibu Resha, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Mba Mimi, Pak Kasim, Mba Dike dan Seluruh Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk orang tuaku tercinta, Bapak Sukani dan Ibu Kasemi yang selalu memberikan dukungan, doa restu dan memberikanku kekuatan yang luar biasa dalam setiap langkah yang kulalui, terimakasih atas perjuangannya, kasih sayang yang luar biasa, serta mengiringi segala ikhtiar penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga selalu dalam limpahan rahmat Allah SWT.
10. Kakak-kakakku tersayang, Mbak Tri Sukenti dan Kang Sumiran serta Mbak Endang Supatmi dan Kang Ahmad Sodikin. Terimakasih telah menjadi kakak yang selalu memberikan kasih sayang, mendukung, dan membantu penulis dalam segala hal. Terimakasih selama ini selalu hadir dan memberikan semangat serta doa, sehingga setiap dalam keadaan apapun penulis selalu terbantu dan termotivasi untuk berjuang dan berusaha menjadi diri yang lebih baik lagi.
11. Ponakan-ponakanku tercinta, Ega Pangestu, Royhan Al Mufid, Alika Az Zakia, Hanif Al Muzakki yang selalu menghibur dan membuat tertawa peneliti dengan segala tingkah lakunya.
12. Sahabat-sahabatku tercinta Doni Ardiansyah, Eko Ardianto, Tizen Durori, dan Muhamad Aziz Raynaldi. Terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus

keluarga baru di perantauan sudah melalui susah senang bersama, saling mengingatkan, membantu, dan berjuang bersama selama masa perkuliahan.

13. Sahabat Ambyarku Muhamad Aziz Raynaldi, Exti Rika Wati, dan Annisa Luvita Ninky. Terimakasih sudah menjadi rekan dan teman terbaik yang memberikan keceriaan ditengah kesibukan perkuliahan.
14. Sahabat Empat Sekawan Himawan Nur Arifin, Jodi Nanda Hasmi, Ilham Oktarianda yang selalu berjuang bersama sampai tahap akhir, selalu ada, mengerti, saling menguatkan serta menjadi pendengar terbaik untuk segala keluh-kesahku.
15. Teman-teman Brader Fillah Treveler, Doni, Eko, Tizen, Aziz, Rizky, Maul, Hafidz, Abdih, Robi, Venda, Agung, Endri. Terimakasih untuk semua pengalaman, kebaikan dan kebersamaannya.
16. Teman-teman SARJANA ENDING EP Angkatan 2017 (Doni, Yunde, Ulul, Robi, Nina, Abay, Arif, Aziz, Diki, Deri, Firman, Fitria, Herza, Mela, Isma, Junior, Lely, Rifki, Fera, Rahayu, Rida, Ella, Kahla, Gege, Arvenda, Muti, Nabila, Afril, Putri, Azka) dan teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas waktu, kerjasama, teman belajar berpetualang, dan kenangannya.
17. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat Jurusan Ekonomi Pembangunan, terimakasih atas bantuan, dukungan, pencerahan dan do'a baiknya.
18. Keluarga KKN Desa Subik Dini, Putri, Ummu, Yordi, Fadel, Mifta terimakasih untuk kekeluargaannya selama 40 hari bersama. Terimakasih juga untuk keluarga besar Bu Alfi, Cak Dul, Wek Na dan Sauqi yang sudah menjadi keluarga dan pengganti orang tua selama KKN, menyayangi dan selalu memberikan dukungan untuk kami selama ini.
19. Keluarga Kosan Bu Rodiah, Nenek, Aa' Rustam, Teh Santi, Mas Nopi, Teh Dewi dan Mas Wahyu terimakasih sudah menjadi keluarga baru dan pengganti orang tua selama dikosan dan di masa perkuliahan. Dan terimakasih juga untuk teman-teman kos Mas Whisnu, Mas Bondan, Kak Heri, Kak Mahes, Denis, Fauza, Shintya, dan Iwan sudah menjadi keluarga dan saudara selama berada dikosan.

20. Motivator dan tutor terbaik Mas Ustadz Dr. Ahmad Syarifuddin Zuhri, M.Pd. dan Mas Muhammad Said, S.Mat. Terimakasih atas segala kebaikan, ilmu, arahan, motivasi dan bantuannya selama ini semoga menjadi ladang amal jariah.
21. Terimakasih untuk Guyon Waton dan NDX A.K.A yang sudah mengisi playlist musik dengan lagu ambyarnya dan menemani dalam proses penulisan skripsi ini.
22. Untuk Diriku Sendiri. Terimakasih sudah berjuang, bertahan, dan berusaha kuat meski rasa takut tidak jauh lebih kuatnya, meski kenyataan kadang tidak cukup kuat untuk diterima. Maaf jika selama ini selalu memaksakan untuk selalu kuat dan berusaha pura-pura tersenyum dibalik banyak sekali rintangan yang ada. Tetap kuat dan aku bangga dengan diriku sendiri.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024

Penulis

Pebri Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Teoritis	13
1. Pertumbuhan Ekonomi	13
2. Produk Domestik Bruto (PDB)	16
3. Migrasi Internasional	17
4. Pekerja Migran Indonesia (PMI)	20
5. Remitansi	21
6. <i>Human Capital</i>	24
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir	28

D. Hipotesis Penelitian	30
III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Dan Sumber Data	31
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Metode Analisis Data	33
D. Prosedur Analisis Data	35
1. Analisis Statistik Deskriptif	36
2. Uji Stasioneritas	36
3. Penentuan <i>Lag</i> Optimum	37
4. Uji Stabilitas VAR	37
5. Uji Kointegrasi	38
6. Estimasi Model <i>Vector error Correction Model</i>	38
7. Analisis <i>Impuls Response Function</i> (IRF)	39
8. Analisis <i>Forecast Error Variance Decomposition</i> (FEVD)	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Analisis Data	40
1. Analisis Statistik Deskriptif	40
2. Hasil Uji Stasioneritas	42
3. Hasil Uji <i>Lag</i> Optimum	44
4. Hasil Uji Stabilitas VAR	45
5. Hasil Uji Kointegrasi	47
6. Estimasi Model <i>Vector error Correction Model</i> (VECM)	48
7. Analisis <i>Impuls Response Function</i> (IRF)	52
8. Analisis <i>Forecast Error Variance Decomposition</i> (FEVD)	55
B. Pembahasan Hasil	58
1. Pengaruh Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	58
2. Pengaruh Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	60
3. Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	62

V. SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	25
2. Jenis Dan Sumber Data	31
3. Analisis Statistik Deskriptif	40
4. Hasil Uji Stasioneritas <i>Phillips-Perron</i> (PP) Tingkat <i>Level</i>	43
5. Hasil Uji Stasioneritas - <i>Phillips-Perron</i> (PP) Tingkat <i>1st Difference</i>	44
6. Hasil Uji <i>Lag</i> Optimum	45
7. Hasil Uji Stabilitas VAR	46
8. Hasil Uji Kointegrasi Johansen	47
9. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek	49
10. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang	51
11. Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	53
12. Hasil Uji <i>Forecast Error Variance Decomposition</i> (FEVD)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Perkuartal Tahun 2011-2021	2
2. Penduduk Usia Kerja Indonesia Per Agustus Tahun 2011-2021	4
3. Penempatan Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Luar Negeri Perkuartal Tahun 2011-2021	6
4. Penempatan Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Luar Negeri Berdasarkan Sektor Pekerjaan Tahun 2008-2021	7
5. Jumlah Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Perkuartal Tahun 2011-2021	10
6. Faktor-faktor Daerah Asal, Daerah Tujuan, serta Penghalang Antara	19
7. Bagan Kerangka Berfikir	29
8. Alur Estimasi Model VECM	35
9. Grafik Hasil Uji Stabilitas VAR	47
10. Grafik Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	54

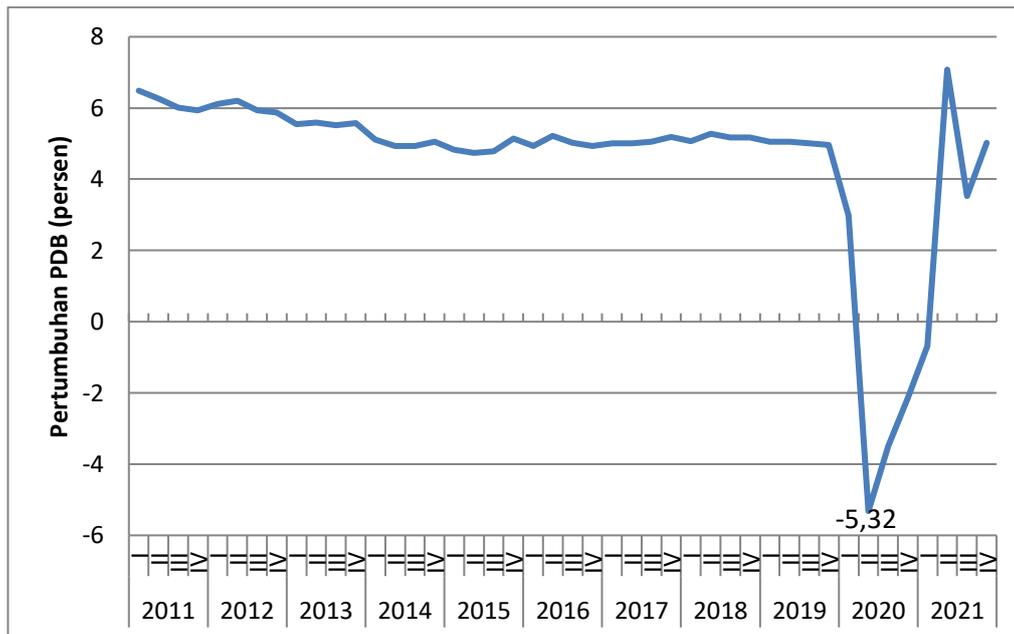
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi memainkan peran kunci dalam mengevaluasi kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara. Fenomena ini terjadi ketika produksi barang dan jasa meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memperlihatkan jika ekonomi suatu negara atau wilayah sedang mengalami perkembangan yang positif dan membaik secara menyeluruh (Amir, 2007). Majunya suatu perekonomian ditetapkan besarnya kenaikan yang ditinjau dari perguliran *output* nasional. Besar pertumbuhan yang diukur dari perubahan output nasional dapat menentukan kemajuan suatu perekonomian negara. Dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi dalam meningkatkan output (Adisasmita, 2013).

Indonesia menjadi bagian dari salah satu negara berkembang, lalu berusaha keras untuk melakukan pembangunan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang ekonomi. Saat ini, perkembangan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan, tercermin dari peningkatan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Pembangunan nasional di Indonesia bertujuan guna menggapai pertumbuhan ekonomi yang makin tinggi, yang diinginkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup penduduk Indonesia secara keseluruhan.

Sejauh ini perkembangan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di belakangnya. Adapun grafik pergerakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yakni:



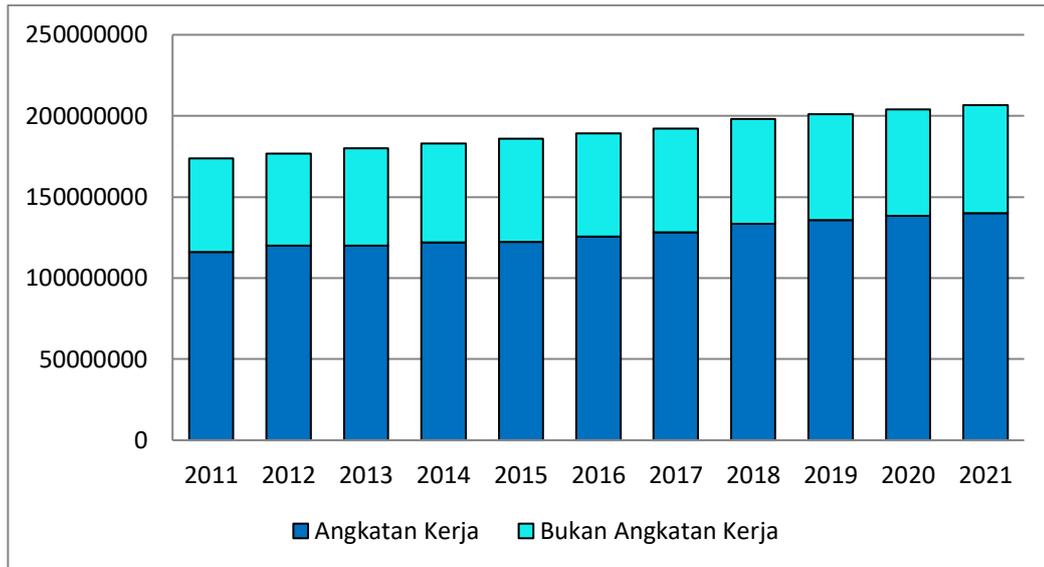
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2023 (data diolah)

Gambar 1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Perkuartal Tahun 2011-2021 (Persen)

Pada Gambar 1. bisa ditinjau laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2011Q1 sampai 2021Q4 bergerak fluktuatif dan masih belum stabil. Terlihat pada gambar bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sampai mengalami pertumbuhan minus ditahun 2020. Hal tersebut terjadi karena adanya wabah *Covid-19* yang berpengaruh terhadap perekonomian global termasuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang sangat parah terjadi pada kuartal 2 tahun 2020 dimana pada periode tersebut merupakan pandemi *Covid-19* yang paling parah hingga mengakibatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sampai -5,32. Namun hal tersebut dapat diantisipasi dan dikendalikan oleh pemerintah hingga pada akhirnya perekonomian Indonesia kembali pulih dan perlahan membaik yang bisa ditinjau dari mulai meningkatnya pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada periode berikutnya.

Naik turunnya pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tidak hanya Naik Naik turunnya pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tidak hanya dipengaruhi dari adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi di seluruh dunia, bagaimanapun juga hal ini tidak dapat dipisahkan dari berbagai variabel yang mempengaruhinya. SDM, aset reguler, modal aktual, dan sumber daya alam secara hipotetis merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian (Mankiw, 2009). Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia terutama penduduk di usia produktif mengambil bagian yang begitu krusial ketika menambah pertumbuhan ekonomi. Saat ini total penduduk Indonesia berjumlah 268 juta jiwa dan termasuk dalam negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan peningkatan populasi untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Namun, populasi yang besar ditambah dengan tingginya angka kelahiran pada setiap tahun mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang relatif semakin tinggi.

Menurut Malthus (dalam Todaro, 2006) angka kelahiran yang tinggi jika tidak dikendalikan, populasi penduduk akan meningkat dua kali setiap tiga puluh atau empat puluh tahun. Pada saat yang sama, Aksesibilitas terhadap aset tetap, tanah dan faktor penciptaan lainnya mulai berkurang, sehingga menyebabkan kekurangan aset, sehingga membuat upah per kapita menjadi rendah atau menyebabkan kemiskinan. Mulyadi (2006) menyatakan bahwa peningkatan populasi yang cepat di negara berkembang seperti Indonesia dapat memperlambat proses pembangunan. menyatakan bahwa peningkatan populasi akan menimbulkan berbagai masalah dan tantangan bagi upaya pembangunan negara berkembang. Kenaikan jumlah penduduk di Indonesia sendiri diakibatkan oleh berbagai faktor seperti tingginya angka fertilitas. serta tingginya jumlah penduduk terutama berada pada usia kerja. Gambar berikut menunjukkan Penduduk Usia Kerja Indonesia per Agustus 2011–2021 yakni:



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2023 (data diolah)

Gambar 2. Penduduk Usia Kerja Indonesia Per Agustus Tahun 2011-2021 (Orang)

Gambar 2. di atas memperlihatkan jika dengan bertambahnya total warga Indonesia tiap tahunnya juga meningkatkan penduduk pada usia kerja. Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun yang di dalamnya termasuk penduduk pada angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja (BPS, 2020). Dalam Gambar 2. di atas, memperlihatkan jika pada penduduk usia kerja di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan penduduk usia kerja sendiri diakibatkan oleh tingginya peningkatan penduduk golongan angkatan kerja. Terlihat dalam gambar bahwa memang setiap tahunnya usia warga yang tergolong angkatan kerja lebih besar dibandingkan warga yang ukan tergolong angkatan kerja.

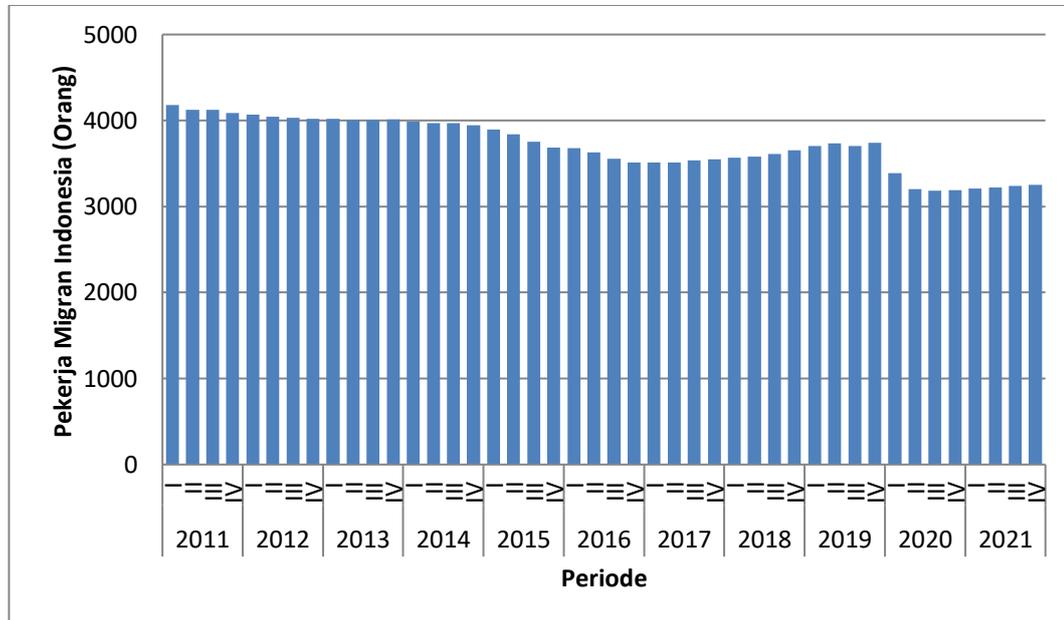
Saat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dan dibarengi dengan peningkatan penduduk pada usia kerja dapat dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat tercapai ketika seluruh angkatan kerja dapat terserap oleh kesempatan kerja pada lapangan pekerjaan di Indonesia. Namun peningkatan jumlah penduduk yang tinggi tidak diimbangi oleh tingginya kesempatan kerja di Indonesia, sehingga mendesak kebutuhan akan perluasan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Penambahan warga yang banyak tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja dengan cepat, namun kemampuan negara

berkembang seperti Indonesia untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru sangat terbatas (Arsyad, 2004).

Permasalahan yang timbul akibat jumlah penduduk yang semakin meningkat membuat tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan meningkat. Peningkatan angka pengangguran perlu menjadi perhatian karena jika hal ini terjadi akan membawa kepada kondisi dimana suatu negara mengalami persisten pengangguran yang artinya pengangguran mengalami kenaikan secara terus-menerus. Sehingga diperlukan antisipasi atas permasalahan yang kemungkinan akan terjadi pada waktu mendatang. Salah satu antisipasi yang dapat dilakukan negara berkembang seperti Indonesia yaitu dengan melakukan migrasi tenaga kerja internasional dengan memanfaatkan terbukanya dan tersedianya lapangan pekerjaan dipasar kerja internasional.

Menurut Ravenstein (dalam Mantra, 1998) migrasi atau perpindahan individu terjadi karena adanya dua faktor atau dorongan yang mempengaruhi pergerakan tersebut, yaitu faktor dorongan (*push factors*) yang berasal dari daerah asal, dan faktor penarik yang berasal dari berbagai daerah. Dalam hipotesisnya, Ravenstein menemukan bahwa variabel gaya pergerakan memiliki prioritas lebih tinggi dibandingkan elemen yang mendorong relokasi. Adapun faktor penarik dalam hal ini yaitu tingginya upah yang diberikan oleh negara tujuan migrasi pekerja, sedangkan faktor yang mendorong mereka melakukan migrasi yaitu kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Fenomena migrasi internasional guna memperoleh pekerjaan yang lebih bagus sudah terjadi sejak akhir abad ke-19. Singapura dan Malaysia merupakan negara tujuan Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagai negara tujuan mereka bekerja di luar negeri. Pada sekitar tahun 1980an, Arab Saudi menjadi negara pilihan utama bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI), khususnya para Pekerja Migran Indonesia (PMI) perempuan. Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi global belakangan ini, negara-negara di Asia Pasifik seperti Korea Selatan, Taiwan, Jepang, dan Hong Kong, serta negara-negara di Timur Tengah seperti Uni Emirat Arab, juga menjadi negara pilihan yang diminati oleh para Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk mencari pekerjaan. (Mita, 2001).

Adapun jumlah penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri dapat pada gambar yakni:

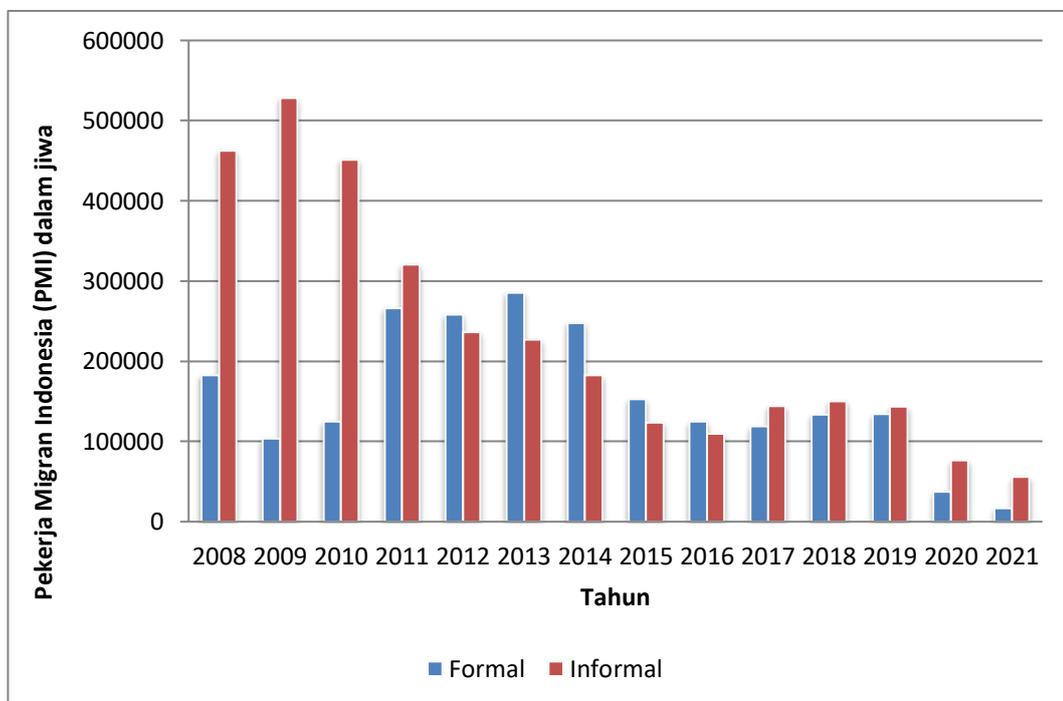


Sumber : Bank Indonesia, 2023 (data diolah)

Gambar 3. Penempatan Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Luar Negeri Perkuartal Tahun 2011-2021 (Ribu Orang)

Dari Gambar 3. di atas, terlihat bahwa terjadi pergerakan penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri yang fluktuatif dan cenderung menurun. Pengiriman penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang cenderung menurun ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perekonomian global yang tidak stabil serta adanya moratorium sehingga pengetatan penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri diberlakukan terutama ke negara Malaysia dan Saudi Arabia. Tidak hanya hal tersebut, penurunan pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) akhir-akhir ini diakibatkan oleh adanya pandemi *Virus Covid-19*, dimana hal tersebut membuat setiap negara membatasi aktivitasnya bahkan melakukan menutup negaranya (*lockdown*).

Terjadinya penurunan penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri disebabkan juga oleh banyaknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di luar negeri. Memanasnya politik di negara tujuan seperti negara-negara timur tengah juga ialah bagian faktor penurunan penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri. Selain hal tersebut, ketersediaan tenaga kerja *unskill* di daerah berkurang sehingga penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) formal di luar negeri juga mengalami penurunan. Dapat dilihat dalam gambar berikut jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja pada sektor formal dan Informal:



Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 2023 (data diolah)

Gambar 4. Penempatan Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Luar Negeri Berdasarkan Sektor Pekerjaan Tahun 2008-2021 (Orang)

Dalam gambar 4 diatas terlihat bahwa penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) masih didominasi oleh pekerja sektor informal. Menurut data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri masih didominasi oleh pekerja dengan lulusan pendidikan SMA, SMP, dan SD sehingga banyak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja

di luar negeri hanya di sektor informal. Pekerja Migran Indonesia (PMI) dengan tingkat pendidikan tinggi seperti lulusan universitas sangat sedikit dibandingkan dengan lulusan pendidikan menengah kebawah. Ini mencerminkan realitas bahwa banyak Pekerja Migran Indonesia (PMI) memilih untuk bekerja dalam sektor-sektor seperti pekerja rumah tangga, konstruksi, pertanian, atau layanan domestik lainnya di negara-negara tujuan mereka.

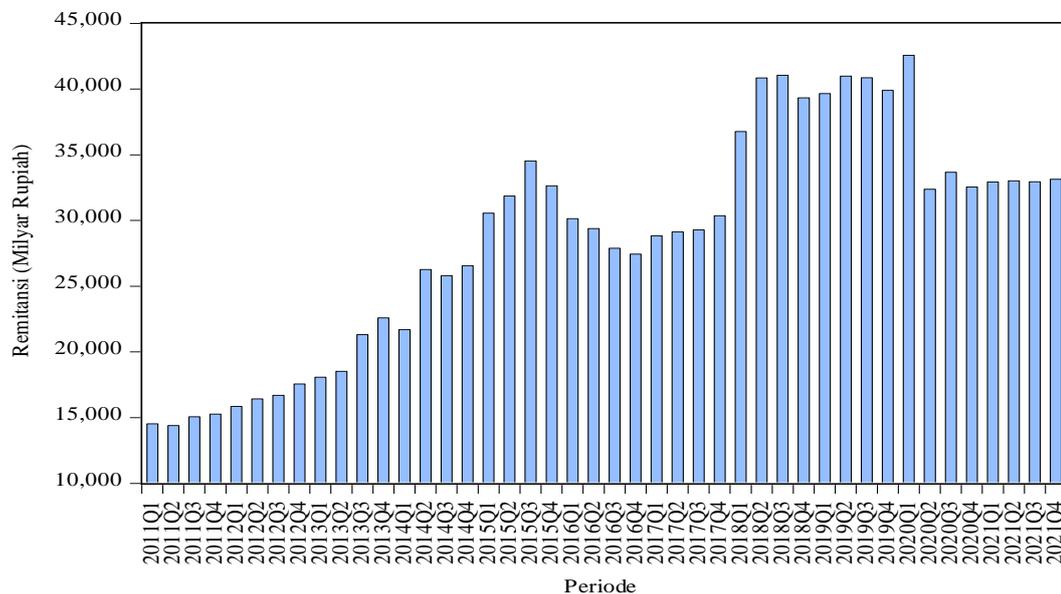
Besarnya jumlah penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) agar bekerja di luar negeri juga mengindikasikan adanya keterbatasan penciptaan lapangan kerja di Indonesia telah meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan kesempatan kerja yang tersedia di pasar kerja internasional. Selain keterbatasan kesempatan kerja, perbedaan upah merupakan salah satu faktor pendorong Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk mencari kerja di pasar kerja internasional. Upah yang didapatkan oleh pekerja yang ada di Indonesia masih tergolong relatif rendah jika daripada negara-negara lain.

Perekonomian global yang semakin membaik ditambah dengan pesatnya pertumbuhan perekonomian negara-negara kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur misalnya Malaysia, Singapura, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Hongkong semakin meningkatkan minat para Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk bekerja di luar negeri. Peningkatan penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke berbagai negara tersebut berdampak terhadap perekonomian makro di Indonesia (Afriska et al., 2019). Hal tersebut terjadi karena penerimaan dari hasil pengiriman uang atau remitansi tersebut digunakan oleh keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang tinggal berada di Indonesia tidak hanya dipakai guna pemenuhan konsumsi, tetapi digunakan juga untuk aktivitas produksi serta investasi. Remitansi yang didapat Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada umumnya dikirimkan ke daerah asal menjadi suatu penghasilan yang dapat diinvestasikan untuk meningkatkan status di masyarakat.

Remitansi telah menjadi suatu fenomena keuangan yang baru dan yakni bagian sumber dana yang penting serta dapat berdampak pada perekonomian (Meyer & Shera, 2017). Menurut Adenutsi (2011) remitansi yang tergolong *capital flow* dapat diklasifikasikan setingkat dengan ekspor, *foreign aid* (AID), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan *Official Development Assistance* (ODA). Remitansi menjadi bagian sumber arus uang terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang bermanfaat sebagai penunjang pembangunan negara. Hasil penelitian BP2MI menemukan bahwa remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) menyumbang 10% nilai APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) melalui devisa negara. Hal tersebut menggambarkan bahwa remitansi menduduki posisi kedua setelah pendapatan pada sektor migas.

Penerimaan remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dapat mendorong kesejahteraan masyarakat, dengan cara memanfaatkannya dalam kegiatan konsumsi, produksi, maupun investasi. Dengan pemanfaatan remitansi yang baik maka secara langsung dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Aliran deras remitansi juga dapat berdampak terhadap penguatan ekonomi keluarga pekerja migran dimana remitansi dianggap mampu menjadi basis pengurangan tingkat kemiskinan di negara berkembang seperti Indonesia. Total remitansi yang dikirimkan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri menyumbang terhadap devisa negara.

Adapun besaran remitansi yang dikirimkan Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah yakni:



Sumber : Bank Indonesia, 2023 (data diolah)

Gambar 4. Jumlah Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Perkuartal Tahun 2011-2021 (Milyar Rupiah)

Gambar 4. menjelaskan bahwa pengiriman remitansi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun beberapa periode juga mengalami penurunan. Terlihat pada kuartal 3 tahun 2015 sampai dengan kuartal 4 tahun 2016 pengiriman remitansi terus mengalami penurunan. Hal tersebut diakibatkan oleh lesunya perekonomian global yang membuat pengiriman remitansi menurun. Pengiriman remitansi tertinggi terjadi pada kuartal 1 tahun 2020 namun disusul dengan penurunan yang sangat tajam karena adanya wabah *Virus Covid-19*. Namun seiring berjalannya waktu pengiriman remitansi masih tetap berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.

Dengan tingginya upah yang diterima oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri, yang kemudiang dikirimkan ke dalam negeri kepada keluarga penerima akan berpengaruh dan menyumbang persentase Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena pola penggunaan remitansi oleh keluarga penerima banyak digunakan pada kegiatan konsumsi, produksi hingga

investasi. Sehingga secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di dalam negeri. Dengan semakin tingginya remitansi yang dikirimkan ke Indonesia diharapkan mampu meningkatkan perekonomian negara terutama dari sektor investasi konsumsi rumah tangga penerima remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri.

Namun, Menurut Karagoz (2009) pengiriman remitansi yang tinggi dapat meningkatkan permintaan pada uang domestik, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemampuan daya saing dalam ekspor. Chami *et al*, (2003) menjelaskan bahwa remitansi yang besar juga dapat menimbulkan *moral hazard problem*. Keluarga penerima remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) akan menggunakan remitansi bagi pengganti upah dalam bekerja, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan penurunan keinginan untuk bekerja kembali sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap aktivitas perekonomian suatu negara.

Melihat latar belakang masalah tersebut, jadi pengkaji ingin meninjau bagaimana pengaruh dari penempatan Pekerja Migran Indonesia Indonesia (PMI) di luar negeri, remitansi, serta pengaruh dari Pekerja Migran Indonesia Indonesia (PMI) yang bekerja pada sektor formal pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada jangka pendek maupun pada jangka panjang. Penelitian ini dijudulkan dalam “Analisis Pengaruh Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang muncul dan akan dijawab dijawab dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh remitansi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang?

3. Bagaimana pengaruh *human capital* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh dari pengaruh Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh remitansi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *human capital* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan terkait manfaat dari pengiriman Pekerja migran Indonesia (PMI) ke luar negeri dan manfaat remitansi untuk Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, serta bermanfaat sebagai tambahan wawasan bagi penulis untuk melatih diri dalam menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah koleksi bacaan dan ilmu pengetahuan yang dapat di jadikan referensi penulisan khususnya mengenai pengaruh dari Pekerja Migran Indonesia (PMI), remitansi, dan *human capital* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara guna menyajikan barang ekonomi kepada penduduknya. Perkembangan ini didorong oleh kemajuan teknologi yang dibutuhkan (Todaro, 2006). Ada dua komponen utama dalam definisi ini yaitu: Pertama, pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh peningkatan persediaan barang yang terus-menerus. Kedua, kemajuan teknologi memainkan peran krusial pada pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam memproduksi barang untuk masyarakatnya.

Sedangkan menurut Schumpeter (Arsyad, 2004) Pertumbuhan ekonomi dimaknai menjadi kenaikan produksi masyarakat yang diakibatkan penggunaan lebih banyak faktor produksi pada fase produksi tanpa kemajuan teknologi. Pandangan Schumpeter berbeda dengan Kuznet dalam hal peran teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Schumpeter lebih menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi tanpa perubahan teknologi dalam kegiatan produksi.

Menurut Samuelson & Bourdhaus (2004) pertumbuhan ekonomi mengindikasikan ekspansi PDB potensial atau output nasional suatu negara. Ketika kurva batas kemungkinan produksi bergeser keluar maka dapat digambarkan pertumbuhan ekonomi terjadi. Batas kemungkinan produksi (*Production Possibility Frontier*) yang bergeser keluar menandakan bahwa perekonomian di suatu negara tersebut tumbuh dengan baik.

Todaro & Smith (2006) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal meliputi segala jenis investasi baru yang ditanamkan, baik dalam bentuk fisik seperti bangunan dan barang, maupun dalam bentuk sumber daya manusia. Proses ini dapat menambahkan aset baru atau menambah mutu aset yang sudah ada. Begitu pula, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia berpotensi menambah mutu tenaga kerja. Hal ini dapat berdampak sebanding atau bahkan lebih kuat terhadap hasil produksi.

2) Populasi dan Pertambahan Angkatan Kerja

Dengan pertambahan total rakyat, angkatan kerja juga akan meningkat, yang berarti lebih banyak orang akan tersedia untuk bekerja secara produktif. Di samping itu, pertumbuhan populasi yang lebih besar akan menghasilkan pasar domestik yang lebih luas. Bertambahnya jumlah pekerja akan berakibat ke kenaikan produksi ekonomi, yang kemudian dapat memicu perkembangan ekonomi secara keseluruhan.

3) Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi dipandang sebagai faktor utama yang memengaruhi perkembangan ekonomi. Hal ini dicapai dengan mengembangkan metode lama atau menemukan pendekatan baru guna meningkatkan kemajuan ekonomi.

Sebuah perekonomian bisa ditinjau ketika mengalami pertumbuhan dengan beberapa indikator. Menurut Adisasmita (2013) terdapat beberapa indikator yang bisa dipakai guna melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu yakni:

a. Tingkat Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita yakni penghasilan rerata individu dalam suatu negara pada waktu tertentu. Untuk menghitungnya, penghasilan nasional suatu negara ditahun tertentu dibagi pada total rakyat ditahun yang sama. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dianggap terjadi ketika pendapatan per kapitanya meningkat dari tahun ke tahun.

2) Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional ialah indikasi terpenting dalam mengetahui suatu negara mengalami kenaikan ekonomi. Perekonomian suatu negara disebut terjadi pertumbuhan jika pendapatan nasional suatu negara tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan nasional yang meningkat menandakan jika ada peningkatan output secara keseluruhan.

3) Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tenaga kerja ialah tiap orang yang memiliki kemampuan guna membuhkan barang atau jasa baik bagi keperluan pribadinya maupun bagi keperluan orang banyak. Selain itu, pengangguran didefinisikan sebagai tenaga kerja yang belum terserap dalam pasar tenaga kerja. Jika tingkat pengangguran suatu negara berkurang dari periode sebelumnya, negara tersebut dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi. Jika ada banyak kesempatan kerja pada suatu negara, tingkat pengangguran juga dapat berkurang.

4) Kesejahteraan Masyarakat

Bagian indikasi yang bisa dipakai guna menetapkan apakah suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi atau tidak adalah kesejahteraan masyarakat. Suatu negara terjadi penambahan ekonomi atau tidak bisa ditinjau dari penurunan tingkat kemiskinan yang terjadi dan peningkatan daya beli masyarakat.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Menurut Adam Smith sumber daya alam, sumber daya manusia (dalam hal jumlah dan kualitas penduduk), dan stok modal merupakan komponen utama sistem produksi (Budiono, 1982). Menurut teori tersebut, batas maksimum untuk pertumbuhan perekonomian adalah SDM yang tersedia. Saat unsur-unsur SDM belum digunakan sepenuhnya, proses peningkatan produksi dapat ditentukan oleh SDM dan stok modal yang tersedia. Jumlah penduduk adalah komponen produksi kedua. Dalam teori ini, jumlah penduduk berkorelasi dengan tingkat kebutuhan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang meningkat akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih ahli, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas proses produksi. Unsur ketiga yang dikemukakan oleh Smith yaitu stok modal. Menurut

Adam Smith terdapat dua efek pada tingkat output total dari stok kapital, yang pertama adalah peningkatan kapital, serta yang kedua yaitu peningkatan spesialisasi dan pembagian kerja. Semakin banyak stok kapital yang ada, semakin besar juga kemungkinan kerja yang dibagi menjadi lebih spesialisasi dan lebih produktif per pekerja. (Budiono, 1992).

c. Teori Peertumbuhan Ekonomi Neo Klasik Solow

Model pertumbuhan Solow-Swan merupakan teori yang menjadi pionir dalam memberikan sumbangsih pada teori penumbuhan neo klasik. Teori pertumbuhan neo klasik pada intinya adalah pengembangan pada model Harrod-Domar dengan menambah faktor lain yakni tenaga kerja, serta mengenalkan variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ketiga yaitu teknologi kedalam model pertumbuhan ekonomi (Fikri, 2017). Model pertumbuhan Neo Klasik Solow menggunakan gagasan bahwa tenaga kerja dan modal memiliki skala hasil yang terus menurun (*diminishing returns*). Hal tersebut berbeda dengan model Harrod-Domar, yang memperkirakan skala hasil tetap (*constant returns to scale*). Namun teori pertumbuhan Solow dapat menggunakan asumsi skala hasil tetap (*constant returns to scale*) saat kedua faktor tersebut dianalisis secara berbarengan atau sekaligus. Dalam teori pertumbuhan Solow, kemajuan teknologi sendiri dikira menjadi faktor residu guna memaparkan penumbuhan ekonomi pada jangka panjang. Selain itu, kenaikan ekonomi yang tinggi dan rendah itu sendiri dianggap sebagai eksogen atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Todaro, 2006).

d. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori kenaikan ekonomi endogen berbeda dengan teori kenaikan ekonomi Solow. Perbandingan krusial dalam model pertumbuhan Solow dan model pertumbuhan endogen ada di variabel teknologi dalam model pertumbuhan. Dalam model kenaikan ekonomi endogen, kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor yang bersifat endogen, sementara pada model kenaikan ekonomi Solow, kemajuan teknologi dianggap menjadi variabel yang sifatnya eksogen. Dalam model pertumbuhan endogen, fungsi produksi menjelaskan bahwa kadar output tergantung pada tingkal stok kapital (K), tenaga kerja (L), dan tingkat kemajuan teknologi atau

produktivitas (A). Sedangkan pada model kenaikan ekonomi endogen, kemajuan teknologi atau perkembangannya dikira menjadi faktor yang bersifat endogen (Fikri, 2017).

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan total pendapatan dan pengeluaran nasional dari output produksi, dan dianggap sebagai ukuran paling baik dalam mengukur kinerja ekonomi suatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar paling akhir dari output produksi suatu perekonomian selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2009).

Menurut Sukirno (2011) dalam bukunya disebutkan bahwa bahan baku untuk barang dan jasa yang dibuat di setiap negara maju dan berkembang tidak hanya dibeli di negara mereka sendiri, tetapi juga dibeli dari negara lain. Organisasi global yang berlokasi di beberapa negara membantu meningkatkan nilai tenaga kerja dan produk yang dibuat di negara-negara tersebut. Penghargaan penciptaan yang kontributif harus diingat pada PDB (Produk Domestik Bruto). Dengan demikian, PDB (Produk Domestik Bruto) adalah nilai tenaga kerja dan produk yang dihitung berdasarkan berbagai faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk lokal dan penduduk asing.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang dipakai guna tahu kondisi yang sebenarnya dari perekonomian suatu negara dalam kurun waktu tertentu dapat dihitung atas dasar harga konstan atau atas dasar harga berlaku. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah dari barang ataupun jasa yang diukur dengan memakai harga yang berlaku disetiap tahunnya, yang mana Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar berlaku ini dipakai guna meninjau ada tidaknya transformasi struktural di negara tersebut. Sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan biaya tetap adalah nilai tambahan tenaga kerja dan produk yang diperkirakan melibatkan biaya-biaya pokok pada tahun yang merupakan tahun dasar periode tersebut. Dalam memperkirakan

perkembangan moneter dari tahun ke tahun, PDB (Produk Domestik Bruto) dilibatkan dengan biaya yang konsisten sebagai tindakan yang diambil. (BPS, 2020).

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam menentukan besarnya pendapatan nasional yaitu :

a. Pendekatan Produksi (*Value Added Approach*)

Melalui metode pendekatan produksi, penghasilan nasional diperoleh melalui penambahan nilai barang dan jasa yang kemudian direalisasikan oleh sektor lapangan usaha yang terdapat dalam suatu perekonomian.

b. Pendekatan Pendapatan (*Income approach*)

Melalui metode pendekatan penghasilan, pendapatan nasional dihitung dengan menambahkan penghasilan yang merupakan hasil dari faktor-faktor produksi yang dibutuhkan ketika merealisasikan pendapatan nasional.

c. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*)

Melalui pendekatan pengeluaran, penghasilan nasional dihitung dengan cara melakukan penjumlahan pada nilai pengeluaran ataupun perbelanjaan dengan nilai barang dan jasa yang telah diproduksi di dalam negeri.

3. Migrasi Internasional

a. Pengertian Migrasi Internasional

Menurut Lee (dalam Syaikat, 1997), migrasi adalah perpindahan tempat tinggal yang permanen. Lee tak memaparkan batasan jarak, waktu, dan jenis pemindahan pada pengertian itu. Dalam defenisi tersebut, tidak ada cara untuk membedakan perpindahan antara negara dan perpindahan antara daerah atau dusun. Menurut United Nations (1994), migrasi adalah berpindah dari satu area geografis ke area geografis yang lain. Pada deskripsi ini, dua dimensi utama migrasi adalah dimensi waktu dan geografis. Dalam defenisi migrasi yang disebutkan oleh United Nations, elemen waktu dan jarak dibatasi dengan unit geografis, sebaliknya pada pengertian migrasi yang disebutkan oleh Lee. Dengan demikian, migrasi tidak termasuk

perpindahan tempat tinggal secara tidak permanen dan pemindahan pada unit geografis yang sama.

b. Teori Migrasi Internasional

Menurut teori Ravenstein (1889), tekanan (*push factors*) di daerah asal dan daya penarik (*pull factors*) dari daerah lain dapat mempengaruhi perpindahan seseorang. Ravenstein mengungkapkan jika faktor penarik perpindahan mempunyai prioritas yang lebih tinggi dibandingkan faktor pendorong relokasi. Dalam hipotesisnya, Ravenstein juga mengungkap beberapa penjelasan di balik perilaku keserbagunaan penduduk yang dikenal dengan hukum relokasi penduduk, antara lain:

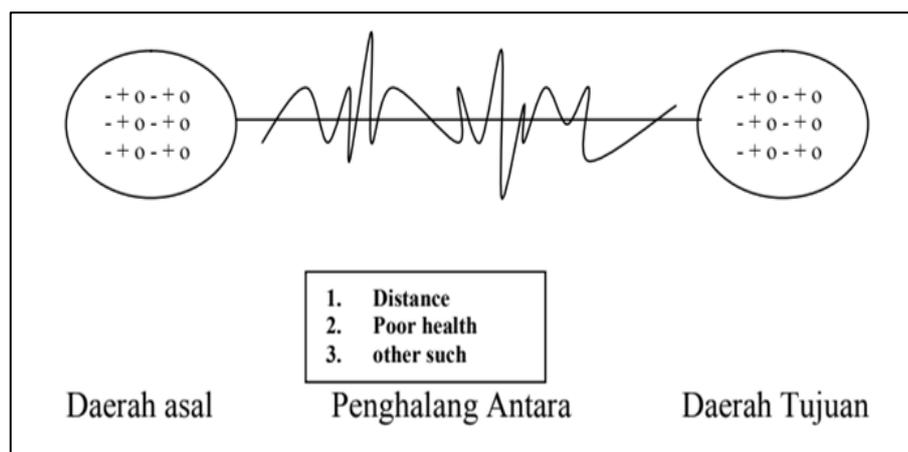
- 1) Migran biasanya memilih untuk pergi ke tempat terdekat. Pilihan tempat ini didasarkan pada biaya dan keuntungan mobilitas.
- 2) Faktor penting yang mempengaruhi bermigrasi adalah kesulitan mendapatkan penghasilan di daerah asal dan peluang guna mendapatkan penghasilan yang lebih baik di daerah tujuan.
- 3) Orang yang ingin bermigrasi harus mendapat informasi penting dari teman atau sanak saudara yang telah pindah terlebih dahulu. Namun, informasi negatif tentang wilayah tujuan dapat mengurangi keinginan atau niat untuk bermigrasi.
- 4) Semakin besar pengaruh kota atas seseorang, makin banyak mobilitas yang mereka miliki.

Lewis membagi perekonomian suatu negara menjadi dua bagian. Dia menyebutnya perekonomian pedesaan tradisional dan perekonomian moderen perkotaan. Perkembangan pekerjaan dan perluasan tingkat pekerjaan wilayah saat ini di wilayah metropolitan adalah titik fokus mendasar dari hipotesis ini. Perkembangan dari situasi dengan barang sosial kecil yang sering dianggap nol menjadi situasi dengan barang periferal tidak hanya terjadi secara pasti, namun juga terus berkembang dengan cepat karena pengumpulan modal dan kemajuan mekanis. Hasil wilayah metropolitan saat ini meningkat karena pertumbuhan pekerjaan dan peningkatan jumlah pekerjaan yang dipekerjakan di wilayah maju.

Tingkat akumulasi modal industri di sektor moderen menentukan kecepatan pertumbuhan outputnya (Mantra, 1998).

Everett Lee juga menggunakan pendekatan *Push Pull Factor* atau dikenal dengan daya tarik dan daya dorong daerah asal untuk melihat proses migrasi. Teori ini tidak selaras pada " *law of migration* " yang diusulkan oleh Ravenstein. Faktor daya tarik (*pull factor*) dan faktor daya dorong (*push factor*) didefinisikan yakni:

- 1) Faktor lokal permulaan adalah faktor-faktor yang akan memberdayakan (faktor pendorong) seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya.
- 2) Faktor daerah yang obyektif, yaitu faktor-faktor yang berasal dari daerah yang berbeda yang akan selalu menarik seseorang untuk pindah ke daerah tersebut (pull faktor).
- 3) Faktor tengah adalah faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan dalam relokasi antar dua lokasi.
- 4) Faktor individu merupakan unsur-unsur yang mendasari relokasi. Dengan asumsi ada faktor pendorong dari titik awal dan faktor penarik dari tujuan, maka pada titik itulah akan terjadi perkembangan atau pergerakan. Jika terdapat lebih banyak faktor buruk, seperti kemiskinan atau pengangguran, dibandingkan variabel positif, seperti penghasilan tinggi atau pendidikan yang baik, tempat asal akan menjadi faktor pendorong.



Sumber : Ida Bagus Mantra dan Agus Joko Pitoyo, 1998.

Gambar 6. Faktor-faktor Daerah Asal, Daerah Tujuan, serta Penghalang Antara

Terlihat pada gambar 6. Menyatakan jika ada berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan penduduk di suatu wilayah. Faktor pertama adalah yang menguntungkan, misalnya taraf upah yang tinggi, banyaknya lapangan pekerjaan, dan fasilitas sosial yang baik, yang baik menarik orang agar tinggal atau menetap di wilayah tersebut. Faktor peluang adalah yang merugikan, seperti kurangnya peluang usaha, sedikitnya kesempatan kerja, upah rendah, dan biaya hidup yang tinggi, yang mungkin mendorong orang untuk pindah ke wilayah lain. Faktor terakhir adalah yang netral, yang tidak memiliki dampak signifikan pada proses migrasi, ditandai dengan simbol "o". Selain ketiga faktor tersebut, faktor penghalang, seperti jarak perpindahan, juga perlu dipertimbangkan. Dalam konteks penelitian, faktor ini bisa terkait dengan seberapa jauh jaraknya. Biasanya, migrasi akan menurun jika jarak antara dua tempat lebih jauh atau jika transportasi menjadi lebih sulit (Mantra, 1998)

4. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Pekerja migran ialah istilah lain dalam penyebutan Tenaga Kerja Indonesia. Dalam hal ini, Pekerja Migran Indonesia (PMI) ialah warga Negara Indonesia sebelum, sedang, ataupun usai bekerja dan menerima upah di luar negeri. Dalam perkembangannya istilah pekerja migran terjadi beberapa perubahan. Ditahun 2017 disebut juga Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Lalu berubah menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Dalam regulasinya melalui Undang-Undang No.18 Tahun 2017 menjelaskan bahwa Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan warga Negara Indonesia yang sebelum, sedang, atau setelah bekerja dan menerima upah di luar negeri. Pada perkembangannya kondisi yang menggambarkan migrasi internasional yang dilakukan oleh pekerja migran memperlihatkan jika Pekerja Migran Indonesia didominasi oleh pekerja migran perempuan, yakni dengan persentase yakni 70% dan terus mengalami peningkatan.

5. Remitansi

Menurut Laporan World Bank (2010), remitansi ialah transfer uang yang dikirim oleh pekerja migran yang bekerja di luar negeri ke tanggungan mereka di negara awal untuk membantu mereka mencukupi keperluan mereka yang bermacam. Dalam konteks neraca pendanaan, ada dua kategori yang terkait dengan remitansi, yakni kompensasi atau upah tenaga kerja dan *transfer personal*. Kedua aspek ini direkam dan dicatat kedalam bagian neraca transaksi berjalan (Bank Indonesia, 2009)..

Menurut Lucas dan Stark (1985), terdapat tiga jenis alasan pengiriman remitansi, antara lain:

a. *Pure Altruism*

Pure Altruism mengacu pada keinginan seseorang agar mengorbankan sebagian dari konsumsi pribadi mereka untuk kepentingan orang lain tanpa memperhitungkan manfaat pribadi. Kepuasan migran beraal dari kepuasan keluarga mereka di negara asal. Kepuasan keluarga di negara asal dipengaruhi oleh tingkat konsumsi perindividu. Maka darinya, migran bisa meningkatkan kepuasan pribadinya dengan mengirimkan remitansi, yang akan meningkatkan tingkat konsumsi per individu di keluarga mereka di negara asal.

b. *Pure Self Interest*

Pureself interest menguraikan 3 sebab mengapa migran mengirimkan remitansi. Pertama, remitansi bisa meningkatkan kekayaan di negara asal, meningkatkan status sosial dan kekuatan politik. Kedua, migran mengirimkan uang agar menjaga aset di negara asal. Ketiga, remitansi dipakai guna berinvestasi dalam aset misalnya tanah, ternak, properti, dan lainnya.

c. *Tempered Altruism*

Tempered altruism menggambarkan hubungan sosial yang menguntungkan antara pengirim dan penerima remitansi. Investasi dan resiko adalah dua unsur utama dari kontrak ini. Hubungan positif ditemukan antara jumlah remitansi dan tingkat pendidikan migran. Jadi, remitansi dapat dianggap sebagai pengembalian investasi dan bunga kepada rumah tangga penerima. Kedua, rumah tangga diminta untuk mengirim anggota keluarga mereka untuk

bermigrasi untuk mengurangi risiko, seperti ketidakpastian pasar modal, asuransi, dan kegagalan panen. Jadi, jika panen tidak berhasil, remitansi akan dikirim ke keluarga. (Lucas & Stark, 1985).

Sedangkan menurut Anwar dan Mughal (Bachtiar, 2020) adapun motif-motif yang mempengaruhi migran mengirimkan remitansi meliputi:

a. Motif *Altruisme*

Altruisme mengandung arti benar-benar memusatkan perhatian pada bantuan pemerintah kepada orang lain tanpa menghargai diri sendiri, memusatkan perhatian pada kerinduan untuk membantu orang lain dan keinginan untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat tanpa mengantisipasi hasil. Amal tidak sama dengan sensasi ketabahan dan komitmen. Kebajikan adalah ekspresi persuasif individu yang berarti mengupayakan bantuan pemerintah terhadap orang lain, termasuk reaksi yang menimbulkan sentimen baik, misalnya rasa kasihan atau keinginan untuk terus-menerus membantu orang lain karena alasan batin.

b. Motif Asuransi akan Risiko

Keluarga trans yang mendapatkan pemukiman umumnya akan lebih mantap dalam menghadapi keadaan darurat dengan asumsi bahwa keadaan darurat finansial terjadi pada masa awal mereka yang menyebabkan kemampuan membeli individu menurun. Hal ini terjadi dengan alasan bahwa permukiman dapat menjadi perlindungan bagi keluarga sementara untuk tetap hidup dan menuntaskan kehidupannya. Pergerakan penting untuk reaksi keluarga terhadap risiko pembayaran, dimana kemampuan relokasi sebagai kontrak asuransi pembayaran bagi keluarga di ruang awalnya. Keluarga spesialis wisatawan merasakan keuntungan finansial dari perpindahan karena pemukiman dapat membiayai kebutuhan pokok seperti makanan, penginapan, pendidikan dan kesejahteraan.

c. Motif pengembalian pinjaman.

Selama proses migrasi, imigran membutuhkan banyak uang untuk membiayainya. Beberapa penduduk sementara, terutama mereka yang berasal dari kelas pekerja dengan tingkat pendidikan rendah, mendapatkan uang tunai

atau menjual produk yang mereka miliki, misalnya emas, tanah, dan sawah. Dengan cara ini, seorang transien mengirimkan penyelesaian ke negaranya untuk mulai membayar atau mengembalikan kredit setelah mereka secara efektif bekerja di negara tujuan. Karena keluarga telah menghabiskan sumber daya untuk pendidikan dan biaya selama interaksi perpindahan, pemukiman juga dapat dipandang sebagai hasil dari kesepakatan tertentu antara anggota keluarga.

Proses pemikiran perdagangan uang yang dikirim oleh para pelancong mungkin juga disebabkan oleh proses pemikiran perdagangan. Keluarga tersebut mengabaikan kesepakatan dengan anak-anak atau keluarga pelancong, sumber daya aktual, keuangan, dan kepentingan sosial lainnya. Para transien mengirim uang tunai untuk membayar atau mengganti semuanya.

d. Motif warisan

Mengirimkan remitansi ke negara asalnya juga disebabkan oleh keinginan untuk mewarisi kekayaan pada keluarga di negara asalnya. Migran ingin menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga mereka selama mereka bekerja di luar negeri sampai mereka kembali ke negara asalnya, jadi mereka mengirimkan remitansi kepada anggota keluarga yang ditinggalkan dengan tujuan untuk memberi mereka warisan.

e. Motif investasi

Salah satu alasan imigran mengirimkan remitansi adalah agar mereka dapat menginvestasikan uang di daerah asal mereka sehingga mereka dapat mempertahankan kehidupan mereka saat kembali ke negara asal mereka. Di antara investasi ini yakni perbaikan dan pembangunan perumahan, pembelian tanah, pembelian emas, pembentukan industri kecil, dan sebagainya. Aktivitas ini membantu orang tinggal di daerah asal mereka secara ekonomi, sosial, dan budaya, serta berdampak positif pada kesehatan mental mereka karena terkait dengan status sosial mereka.

6. *Human Capital*

Todaro dan Smith (2006) memisahkan konsep tentang modal manusia (*human capital*) dari sumber daya manusia. Di mana modal manusia adalah hasil dari biaya pendidikan, penyediaan, dan pengembangan program latihan kerja, perawatan, dan pemeliharaan kesehatan, serta keterampilan, kecakapan, cita-cita, dan kesehatan, dan sebagainya. Sumber daya manusia di sisi lain didefinisikan sebagai kualitas atau jumlah angkatan kerja yang ada di sebuah negara.

Menurut OECD (1998), modal manusia dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keahlian, kemampuan pendidikan, dan atribut lainnya yang dimiliki individu yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Adam Smith (dalam Fikri, 2017) mengatakan bahwa manusia adalah bagian penting dari kemakmuran suatu negara karena alam, atau tanah, takkan berarti jika tidak ada SDM yang menangani dan memakai sumber daya tersebut dengan cara yang menguntungkan. Dengan kata lain, modal manusia yang berkualitas sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya human capital maka modal fisik tidak berarti.

Menurut Kumar (dalam Fikri, 2017) kunci utama modal manusia (*human capital*) adalah pengajaran yang dilengkapi dengan berbagai faktor seperti kesejahteraan, tempat kerja, dan elemen lainnya. Oleh karena itu, sumber daya manusia erat kaitannya dengan kemampuan dan informasi yang digerakkan oleh manusia, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang sangat berharga dalam penciptaan produk, administrasi dan pengembangan informasi.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah mempelajari dan mencoba mencari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan relevan dengan topik yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Dara Amanda Tasya (2020)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2009-2018	Pertumbuhan Ekoomi, TKI, Remitansi	<i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	TKI dan Remitansi secara dinamis mempengaruhi PDB per kapita. TKI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan remitansi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2.	Efendi (2018)	Analisis Dampak Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	PDB Harga Konstan, TKI, TKA, Remitansi	Regresi Sederhana	TKI dan Jumlah TKA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Sedangkan remitansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
3.	Ade Eka, T. Zulham, dan Taufiq C. (2018)	Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap PDB Per Kapita Di Indonesia	PDB per kapita, TKI, Remitansi	ARDL	Dalam jangka panjang TKI dan Remitansi berpengaruh positif terhadap PDB per Kapita. Sedangkan TKI dan remitansi berpengaruh positif terhadap PDB per Kapita Dalam jangka pendek
4.	Meyer, D. & Shera, A (2016)	<i>The impact of remittances on economic growth : An Econometric Model</i>	PDB per kapita rill, Remitansi, Investasi, Human Capital, Populasi, Konsumsi, Keterbukaan	<i>Ordinary Least Squares</i> (OLS) Dengan <i>fixed effects</i> dan <i>random</i>	Remitansi, investasi, <i>human capital</i> , keterbukaan perdagangan, nilai tukar, dan konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan populasi, hutang

			perdagangan, Nilai tukar, Hutang pemerintah	<i>effects.</i>	pemerintah dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Haylul Maharani Putri (2016)	Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Tingkat PDB konstan ,Remitansi, Investasi, Tenaga Kerja, Impor	<i>Error Correction Model (ECM) dan OLS</i>	Pada pengujian ECM, Remitansi, tenaga kerja, investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Pada pengujian OLS, remitansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
6	Juwaid & Raza (2012)	<i>Workers Remittances and Economic Growth in South Asia</i>	PDB rill, Remitansi, Tenaga kerja, <i>Capital stock</i>	Analisis <i>Granger Casuality Test Dan Sensitivity Analysis</i>	Remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang di India, Bangladesh, Sri Lanka, dan Nepal. Remitansi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan.
7	Adenutsi (2011)	<i>Financial development, international migrant remittances, and endogenous growth in Ghana</i>	PDB rill, Level awal pertumbuhan PDB, Remitansi, Investasi, <i>Human capital development,</i>	<i>ECM Dan Equilibrium- Correction Mechanism Model.</i>	Remitansi, level awal pertumbuhan PDB dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek. <i>Human capital</i> dan inflasi berpengaruh

			<p><i>Financial Sector Development (FSD),</i> Pengeluaran pemerintah, FDI, Inflasi, Keterbukaan perdagangan</p>		<p>negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang namun dalam jangka pendek human capital dan inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi hanya dalam jangka pendek. FSD berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Keterbukaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek, keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
--	--	--	---	--	---

8	Karagoz, K. (2009)	<i>Worker's Remittances And Economic Growth : Evidence From Turkey</i>	PDB Per Kapita, Remitansi, Investasi, Ekspor	Metode Analisis Regresi <i>Time Series</i> .	Remitansi berpengaruh negatif terhadap PDB per kapita di Turki. Investasi dan ekspor berpengaruh positif terhadap PDB per kapita di Turki.
---	--------------------	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu pengiriman pekerja migran ke luar negeri menjadi salah satu potensi dalam menyumbang peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara terutama negara berkembang melalui remitansi yang dikirimkan ke dalam negeri. Remitansi yang dikirimkan kepada keluarga penerima di negara asal dapat meningkatkan pendapatan keluarga, konsumsi domestik dan investasi di negara asal. Pengiriman pekerja migran ke negara lain juga dapat mengurangi pengangguran dalam negara asal dan juga menekan angka kemiskinan karena lapangan pekerjaan di luar negeri dapat menyerap pengangguran di negara asal

Pengiriman pekerja migran ke luar negeri juga disisi lain dapat berpengaruh tidak baik terhadap suatu negara. Pengiriman pekerja migran ke luar negeri secara terus-menerus dapat menyebabkan suatu negara mengalami ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan di negara lain dan juga rumah tangga penerima hanya mengandalkan penerimaan remitansi dari keluarga yang bekerja di luar negeri. Sehingga diharapkan pengiriman pekerja migran ke luar negeri kedepannya dapat dikendalikan dan dikelola agar dapat bermanfaat dan juga menjadi potensi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) di negara asal

C. Kerangka Berfikir

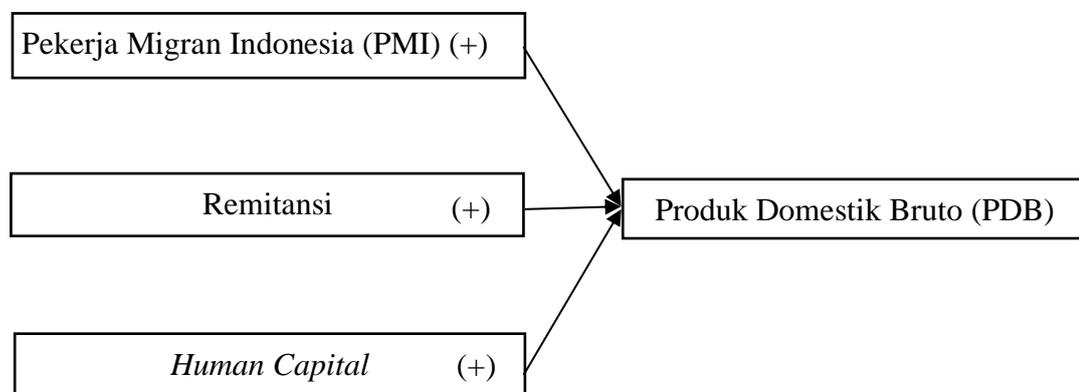
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan PDB dalam jangka panjang yang membuat tenaga kerja dan produk terlihat di mata publik dan menyebabkan pertumbuhan di mata publik. Kenaikan moneter memberikan gambaran dan data tentang sejauh mana pergerakan keuangan akan menghasilkan pembayaran ekstra dalam periode tertentu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia.

Jumlah penduduk yang makin naik tiap tahunnya secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin tinggi dapat menyulitkan dalam penyediaan beberapa kebutuhan mereka seperti makanan, pakaian, pekerjaan, maupun pendidikan. Hal tersebut perlu diantisipasi terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia karena apabila jumlah

penduduk semakin meningkat maka akan memperlambat kenaikan ekonomi yang ada.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi bisa menambah jumlah penduduk terutama pada usia angkatan kerja. Banyak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) lebih memilih untuk bekerja ke luar negeri untuk mendapatkan gaji yang lebih besar dibanding di Indonesia. TKI mempunyai ikatan yang begitu kuat pada kenaikan ekonomi suatu negara. Tingginya mobilitas TKI untuk bekerja ke luar negeri menyumbang devisa negara melalui remitansi yang mereka kirimkan ke negara asal.

Remitansi yang sudah dikirimkan kemudian dimanfaatkan oleh keluarga migran yang ada di Indonesia dalam berbagai aktivitas ekonomi. Remitansi biasanya digunakan oleh keluarga migran untuk kegiatan konsumsi, produksi, maupun kegiatan investasi. Pemanfaatan remitansi tersebut dimaksudkan sebagai cara untuk memperbaiki perekonomian keluarga dan juga bisa berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 7. Bagan Kerangka Berfikir

Pada Gambar 7. menjelaskan bagaimana variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam pengujian yaitu Pekerja Migran Indonesia (PMI), remitansi, dan *human capital* mempunyai pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2009Q1-2021Q4.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mencoba membuat dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis awal penelitian adalah:

1. Diduga variabel Pekerja Migran Indonesia (PMI) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang periode 2009Q1-2021Q4.
2. Diduga variabel remitansi berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang periode 2009Q1-2021Q4.
3. Diduga variabel *human capital* berpengaruh positif terhadap terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang periode 2009Q1-2021Q4.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dimanfaatkan pada penelitian ini merupakan penelitian dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang bergantung pada cara berpikir positivisme, digunakan untuk melihat suatu populasi atau tes tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen penelitian, dan membedah informasi faktual yang ditentukan untuk menguji spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa data deret waktu kuartalan (time series) dari kuartal pertama 2011 hingga kuartal keempat 2021 yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan, yang mana diperoleh dari website www.bi.go.id, www.bps.go.id, dan www.bp2mi.go.id. Adapun masing-masing data variabel penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2. Jenis dan Sumber Data

Nama Variabel	Periode	Satuan	Notasi	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi	Kuartal	Milyar Rupiah	PDB	Badan Pusat Statistik
Pekerja Indonesia	Migran Kuartal	Ribuan Orang	PMI	Bank Indonesia
Remitansi	Kuartal	Milyar Rupiah	REM	Bank Indonesia
<i>Human Capital</i>	Kuartal	Orang	HCF	Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

B. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, batasan atau definisi operasional variabel yang dimanfaatkan antara lain:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini merupakan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi merupakan perluasan perekonomian untuk mencapai hasil yang diperkirakan menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto) dan Produk Domestik Bruto (PDRB). PDB (Produk Domestik Bruto) dalam penelitian ini dihitung dengan nilai PDB (Produk Domestik Bruto) dengan memperhitungkan biaya-biaya saat ini selama kuartal pertama tahun 2009 hingga kuartal keempat tahun 2021.

2. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Pekerja Migran Indonesia adalah setiap penduduk Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan usaha dalam jangka waktu tertentu dan mendapat imbalan. Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada penelitian ini direpresentasikan pada total penempatan pekerja migran indonesia diluar negeri yang dicatat resmi oleh lembaga pemerintah terkait, baik laki-laki ataupun perempuan selama kuartal pertama tahun 2009 hingga kuartal keempat tahun 2021.

3. Remitansi (REM)

Remitansi merupakan besarnya kiriman uang hasil hasil dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri kemudian dikirimkan kepada keluarganya di negara asal. Remitansi pada penelitian ini dihitung dengan besaran nilai remitansi yang dikirimkan dalam satuan juta dolar Amerika kemudian dikonversikan kedalam miliar rupiah dengan cara dikalikan dengan kurs tengah selama kuartal pertama tahun 2009 hingga kuartal keempat tahun 2021.

4. *Human Capital* (HCF)

Human Capital merupakan pengetahuan, keahlian, kompetensi, tingkat pendidikan tinggi dan sifat-sifat lainnya yang dimiliki manusia yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Fikri, 2017). Dengan kata lain, *Human Capital* merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini *human capital* direpresentasikan dengan hasil interpolasi data jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja pada sektor formal diluar negeri baik laki-laki ataupun perempuan selama kuartal pertama tahun 2011 sampai kuartal keempat tahun 2021.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni metode analisa data *Vector Error Correction Model* (VECM). Model *Vector Error Correction Model* (VECM) pertama kali dikenalkan oleh Engle dan Granger guna memperbaiki dan melihat ketidak seimbangan (*diequilibrium*) jangka pendek terhadap jangka panjangnya. Kaitan tindakan jangka panjang antar variabel yang ada diatur oleh *Vector Error Correction Model* (VECM). Namun, *Vector Error Correction Model* (VECM) memungkinkan perubahan dinamis pada jangka pendek. (Widarjono, 2018).

Model *Vector Error Correction Model* (VECM) yakni bentuk dari model *Vector Autoregressive* (VAR) yang dibuat dan dipakai guna data *time series* yang stasioner pada ordo yang sama serta terdapat hubungan kointegrasi untuk memperlihatkan jika ada hubungan teoritis antara variabel. Dalam kointegrasi, koreksi kesalahan (*error correction*) dilakukan dengan bertahap lewat penyelerasan keseimbangan jangka pendek ketika terjadi deviasi dari keseimbangan jangka panjang.

Gujarati (2011) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan model VECM dalam suatu penelitian, antara lain:

- a. Bisa dipakai guna menyelesaikan masalah dengan variabel *time series* yang mengalami regresi lancung dan tidak stasioner.
- b. Bisa dipakai guna menilai apakah suatu model empiris konsisten dengan teori ekonometrika saat ini..
- c. Bisa memakai berbagai variabel dalam fenomena perekonomian baik pada jangka pendek ataupun pada jangka panjang.

Namun, selain dalam kelebihan dalam model VECM ada juga kelemahan yang dimiliki dalam model menurut Gujarati (2011) antara lain:

- a. Model VECM berfokus pada peramalan, yang membuatnya tidak sesuai untuk menganalisis kebijakan.
- b. Kebanyakan pengkaji hanya menjalankan interpretasi menggunakan estimasi terhadap fungsi IRF dan FEVD karena kesulitan pada menginterpretasikan hasil estimasi koefisien dalam model VECM.
- c. Variabel yang dipakai pada metode VECM harus stasioner. Jika tidak, data harus diubah menggunakan metode seperti uji stasioneritas tingkat *level* untuk mengetahui tingkat stasioneritasnya kembali ke tingkat *difference* sehingga tingkat stasioneritas diperoleh pada ordo yang sama.
- d. Panjang lag yang tepat adalah masalah pada model VECM. Semakin lama lag digunakan, semakin banyak parameter yang akan mengganggu derajat kebebasan.

Adapun model kajian VECM yang dipakai pada penelitian yakni:

$$PDB_t = \alpha_0 + \alpha_1 PMI_t + \alpha_2 REM_t + \alpha_3 EDU_t \dots(1)$$

Dimana :

PDB_t : Produk Domestik Bruto Periode t (milyar rupiah)

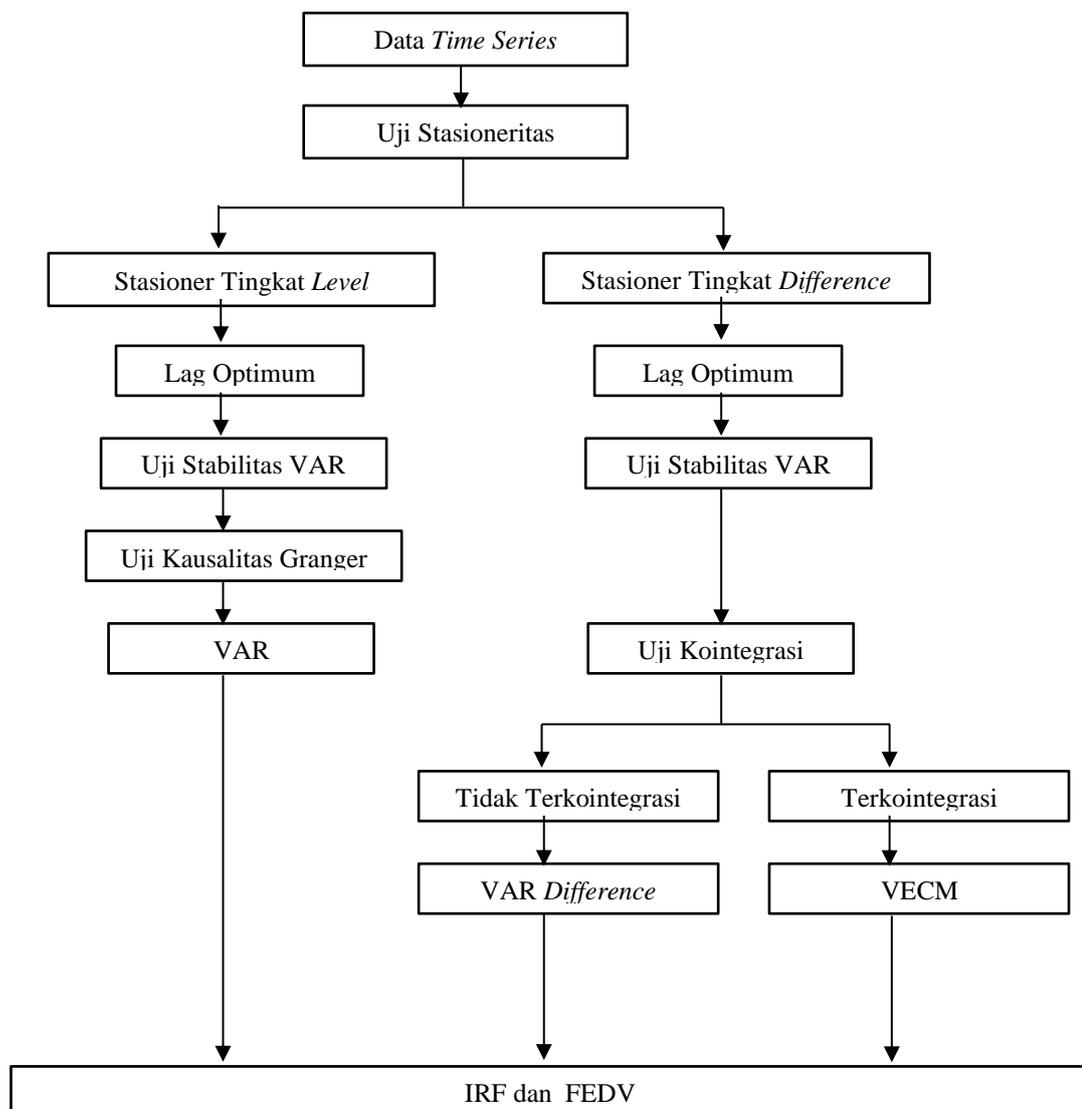
PMI_t : Pekerja Migran Indonesia Periode t (ribu orang)

REM_t : Remitansi Periode t (milyar rupiah)

EDU_t : *Human Capital* Periode t (Orang)

D. Prosedur Analisis Data

Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada penelitian ini, jadi pengkaji menjalankan langkah-langkah prosedur pengujian dengan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) yang pengolahannya dibantu dengan program *Eviews 10*. Adapun langkah prosedur pengujian pada penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif data yang dipakai pada penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan tahap analisis VECM yang meliputi pengujian stasioneritas, menentukan panjang lag optimum, uji stabilitas VAR, uji Kausalitas Granger, uji kointegrasi, estimasi model VECM, serta melakukan uji Impuls Response Function (IRF) dan Analisis FEVD.



Gambar 8. Alur Estimasi Data Model VECM

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif adalah penyelidikan terukur yang digunakan untuk membedah informasi penelitian yang diselesaikan dengan menunjukkan informasi yang telah dikumpulkan dan untuk membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum (Sugiyono, 2013). Tujuan dari pemakaian statistik deskriptif dalam sebuah kajian yakni untuk membuat informasi dari data-data yang dipakai pada tinjauan menjadi lebih jelas dan lebih sederhana untuk dipahami (Ghozali, 2018).

Penelitian ini memanfaatkan analisa statistik deskriptif memakai rerata (mean), median, nilai optimum, nilai minimum, dan standar deviasi guna mengidentifikasi variabelitas dari penyimpangan nilai rata-rata. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi Eviews 10.

2. Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas data dilakukan sebelum menjalankan regresi data *time series* guna tahu jika seluruh faktor yang dipakai pada penelitian sudah stasioner atau belum. Data yang tidak stasioner dalam suatu penelitian dapat menyebabkan regresi semu yang memperlihatkan hubungan antar faktor terlihat signifikan secara statistik padahal tidak. Data stasioner merupakan data yang tidak terdapat masalah *unit roots*, data stasioner terjadi jika *mean*, *variance*, dan *covariance* data berada pada keadaan konstan (Gujarati, 2011).

Pada penelitian ini uji stasioneritas data dilakukan memakai uji *Phillips-Perron* (PP). Asumsi yang mesti dipenuhi pada uji stasioneritas *Pgillips-Perron* (PP) pada model VECM yaitu seluruh faktor harus stasioner pada ordo yang sama. Jika data tidak stasioner pada ordo tingkat level, perlu diadakan pengujian stasioneritas pada ordo tingkat difference yaitu pada taraf *first difference* I(1) dan tingkat *second difference* I(2). Apabila nilai probabilitas variabel tidak $>$ alpha, maka data variabel dianggap stasioner.

Hipotesis penelitian yang digunakan dalam uji *Phillips-Perron* (PP) adalah:

H_0 : Data bersifat tidak stasioner (terdapat akar unit)

H_a : Data bersifat stasioner (tidak terdapat akar unit)

Jika hasil pengujian akar unit *Phillips-Perron* (PP) menunjukkan:

Nilai Probabilitas $> 0,05$ (tingkat alpha) maka data tidak stasioner, H_0 diterima

Nilai Probabilitas $< 0,05$ (tingkat alpha) maka data stasioner, H_0 ditolak

3. Penentuan *Lag* Optimum

Konsekuensi dari penggunaan model unik dengan informasi deret waktu adalah adanya dampak perubahan suatu variabel ilustratif yang dirasakan dalam rentang waktu tertentu. Perubahan pada variabel ilustratif mungkin mempunyai pilihan untuk merasakan dampak dan dampaknya setelah jangka waktu tertentu, yang biasanya disebut dengan kelambanan atau *lag* (Gujarati, 2011). Kelambanan (*lag*) biasanya terjadi akibat suatu kebijakan ekonomi maupun aktifitas suatu bisnis yang tidak terjadi secara langsung meskipun membutuhkan waktu (Widarjono, 2018).

Penentuan *lag* pada penelitian ini dilakukan dengan meninjau total *lag* yang ditetapkan pada kriteria data yang telah disarankan pada uji *lag length* yang meliputi ciri *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC), dan *Hannan-Quinn* (HQ). Panjang *lag* optimum bisa ditinjau dari hasil uji panjang *lag* (*lag length*) pada total bintang terbanyak yang disarankan oleh tiap kriteria pada uji *lag length*.

4. Uji Stabilitas VAR

Sebelum melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya, uji stabilitas VAR sangat penting. Sebab hasil estimasi model VAR yang tidak stabil bisa berdampak pada analisis IRF dan FEVD yang tidak valid, uji stabilitas VAR harus dilakukan dengan melakukan uji tahap VAR *Stability Condition Check*. Apabila seluruh akar unit atau akarnya punya skor modulus < 1 (modulus < 1), dan titik sebaran akar unit tidak melebihi atau keluar dari garis lingkaran grafik, sistem VAR dikatakan stabil.

5. Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi ialah tahap guna mencermati kombinasi ikatan linier dari faktor yang tidak stasioner dan seluruh faktor dalam penelitian yang dilakukan mesti terintegrasi pada tingkat ordo yang sama. Uji kointegrasi merupakan solusi terhadap data deret waktu yang tidak tetap karena berbagai data melenceng dari nilai rata-ratanya untuk sementara waktu dan umumnya akan bergerak bersama-sama menuju kondisi harmoni dalam jangka panjang. Widarjono (2018) menjelaskan bahwa salah satu pendekatan dalam uji kointegrasi bisa dijalankan memakai *Johansen Cointegration Test*. Metode ini merupakan metode yang yang dikembangkan oleh Johansen sebagai alat untuk menguji kointegrasi suatu penelitian. Uji kointegrasi Johansen akan melihat nilai *trace statistic* dan *max eige stat* yang dibandingkan dengan nilai kritis atau *alpha* 5%. Apabila nilai *trace statistic* dan nilai *max eige stat* > nilai kritis dan probabilitasnya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan jika ada kointegrasi jangka panjang pada model penelitian yang dimanfaatkan.

6. Estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM)

Apabila suatu data *time series* sudah lolos uji stasioneritas pada ordo yang sama dan terbukti adanya ikatan kointegrasi, maka *Vector Error Correction Model* (VECM) bisa dipilih dan dipakai guna melihat dan mengetahui tingkah laku persamaan jangka pendek suatu variabel terhadap persamaan jangka panjangnya. *Vector Error Correction Model* (VECM) merupakan suatu model turunan dari model *Vector Autoregression* (VAR) yang terestriksi. *Vector Error Correction Model* (VECM) juga sering disebut dengan model *Vector Autoregression* (VAR) bagi data *time series* yang non stasioner namun memiliki hubungan kointegrasi (Basuki, 2016). Perbedaan antara mode VECM dan VAR yaitu terletak pada adanya kointegrasi pada faktor yang menunjukkan adanya kaitan jangka panjang. Ada dua cara untuk melihat karakteristik model *Vector Error Correction Model* (VECM) yaitu pada *Impuls Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD).

7. Impuls Response Function (IRF)

Analisis *Impuls Response Function* (IRF) ialah salah satu pembedahan signifikan yang digunakan dalam model VECM. Kemampuan pemeriksaan IRF mengikuti reaksi faktor endogen pada model VECM karena adanya guncangan atau perubahan faktor yang memberatkan (Widarjono, 2018). *Impuls Response Function* (IRF) membuktikan seberapakah lama dampak shock suatu faktor atas faktor lainnya. Dalam uji IRF bisa ditinjau hasilnya menggunakan grafik dan juga nilai tabel. Pada grafik IRF sumbu horizontal menunjukkan periode yang berbentuk tahun, sedangkan sumbu vertikal pada uji IRF membuktikan nilai bentuk berupa persentase. Dengan analisis *Impuls Response Function* (IRF) ini, maka guncangan yang terjadi untuk beberapa periode kemudian dapat dilacak.

8. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Variance Decomposition atau biasa disebut dengan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) ialah fase yang juga penting dalam model VECM. *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) memperlihatkan seberapa berpengaruh suatu faktor atas faktor lainnya ketika terjadi guncangan (*shock*). Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) ini dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perguliran faktor tertentu dalam sistem VECM (Widarjono, 2018).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Melihat dari analisa data dan pembahasan didapatkan kesimpulan pada penelitian ini yakni:

1. Berdasarkan dari pada penelitian ini pada jangka pendek variabel Pekerja Migran Indonesia (PMI) punya dampak positif tidak signifikan atas Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2011Q1–2021Q4. Selain itu pada jangka panjang variabel Pekerja Migran Indonesia (PMI) punya dampak positif signifikan atas Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2011Q1–2021Q4.
2. Remitansi pada jangka pendek mempunyai dampak positif dan signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2011Q1–2021Q4. Sedangkan dalam jangka panjang, remitansi juga pengaruh positif dan signifikan juga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2011Q1–2021Q4.
3. *Human Capital* pada jangka pendek punya dampak positif tidak signifikan atas Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2011Q1–2021Q4. Sedangkan pada jangka panjang *human capital* mempunyai dampak positif dan signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2011Q1–2021Q4.

B. Saran

Berdasarkan dari analisa data dan inti pada penelitian ini, pengkaji menyampaikan saran yakni:

1. Terkait dengan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri, sebaiknya pemerintah Indonesia melalui Kementerian Tenaga Kerja (KEMNAKER) sebaiknya melakukan upaya dalam menyediakan lapangan kerja lebih luas di dalam negeri agar masalah pengangguran tidak terus terjadi dan tenaga kerja banyak yang terserap serta tidak menjadi ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan di luar negeri.
2. Dalam mengelola remitansi yang dikirimkan Pekerja Migran Indonesia (PMI) lewat Perbankan Nasional dan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) perlu bekerja sama terkait dengan pengoptimalan pengiriman dan pendayagunaan dana remitansi serta menyelenggarakan pelatihan wirausaha bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) agar remitansi yang diterima dapat digunakan secara produktif.
3. Dalam peningkatan *human capital* Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) sebaiknya memberikan arahan dan pelatihan yang memadai sebagai bekal sebelum dikirimkan ke luar negeri, sehingga para Pekerja Migran Indonesia (PMI) dapat bekerja di sektor formal lebih banyak dibandingkan di sektor informal.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel-variabel independen baru dalam penelitian. Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan guna menambah periode waktu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenutsi, D. E. (2011). Financial development, international migrant remittances and endogenous growth in Ghana. *Studies in Economics and Finance*, 28(1), 68–89. <https://doi.org/10.1108/10867371111110561>
- Afriska, A. E., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap Pdb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 231–248. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.12947>
- Amri Amir. (2007). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Inflasi Dan Pengangguran*, 1(1), 4–9.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keem). STIE - YKPN.
- Bachtiar, Teguh (2020). Motivasi dan Determinan Remitansi Pekerja Migran. *Jurnal Bina Ketenagakerjaan*, 1(1), 49-64.
- Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI).
- Badan Pusat Statistik (BPS).
- Bank Indonesia.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Chami, R., Fullenkamp, C., & Jahjah S. (2003). Are Immigrant Remittance Flow a Source Capital for Development. *IMF Working Paper*, 3(189), 42-27.
- Feby, Z., Karo, R. U. K., Aliyah, C., Alwi, H., & Joko Suharianto. (2023). Pengaruh Investasi Dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2022. *Journal Of Social And Economics Research*, 5(2), 392–400.
- Fikri, Fauzan, D. S. . P. (2017). Pengaruh Human Capital (Modal Manusia) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2), 1–11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2011). *Econometrics by Example*. Palgrave Macmillan.

- Karagoz, K. (2009). Workers' Remittances And Economic Growth: Evidence From Turkey. *4*(13), 1891–1908.
- Mankiw, N. G. (2009). *Macroeconomics* 7th Edition. New York: Worth Publisher.
- Mantra, I. B. (1998). *Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Ke Malaysia: Determinan, Dampak, Dan Kebijakan*. Pusat Penelitian Kependudukan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Meyer, D., & Shera, A. (2017). The impact of remittances on economic growth : An econometric model. *Economia*, *18*(2), 147–155. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2016.06.001>
- Mulyadi, S. (2006). *Ekonomi Sumber Dasya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prabowo, Yulhan Rinto (2018). *Dampak Remitansi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, Y. B. (2017). Apakah Migrasi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia? *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *5*(2). <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3677>
- Putri, Haylul Maharani (2016). *Analisis Pengaruh Penerimaan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rahardjo Adisasmita. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samuelson, Paul A. & Bordhaus, William D. (2004). *Ilmu Makro-ekonomi Edisi Ketujuh belas*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, AN R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Syaukat, Ahmad (1997). *Faktor-Faktor yang Menentukan Pilihan Daerah Tujuan Migrasi Penduduk Jawa Barat Berdasarkan Data SUPAS 1985*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Todaro, M. P. & S. C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Kese)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- United Nations (UN).
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Edisi Keli)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.